

SKRIPSI

**MODEL KERJASAMA NGO, KOPERASI
MAMA DAN PETANI DALAM MENDORONG
PENGELOLAAN KAKAO BERKELANJUTAN
(DESA TAPANGO BARAT, KECAMATAN
TAPANGO, KABUPATEN POLEWALI MANDAR)**

ZHIKRAN YAZIR

A 0119020



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE**

2025



**UNIVERSITAS SULAWESI BARAT FAKULTAS
PERTANIAN DAN KEHUTANAN PROGRAM
STUDI AGRIBISNIS PROGRAM SARJANA**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:



Nama : Zhikran Yazir

NIM : A0119020

Program Studi : Agribisnis

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Model kerjasama NGO, Koperasi dan Petani Dalam Mendorong Pengelolaan Kakao Berkelanjutan (Studi Kasus: Desa Tapango Barat, Kecamatan Tapango, Kabupaten Polewali Mandar)" adalah benar merupakan hasil karya saya dibawah arahan dosen pembimbing dan belum pernah diajukan ke perguruan tinggi manapun serta seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Majene, 31 Oktober - 2025



Zhikran Yazir
NIM A0119020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Model Kerjasama NGO, Koperasi dan Petani Dalam Mendorong
Pengelolaan Kakao Berkelanjutan (Studi Kasus pada Desa
Tapango Barat , Kecamatan Tapango , Kabupaten Polewali
Mandar)

Nama : Zhikran Yazir

Nim : A0119020

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Kasmati, S.E., M.Si

NIP. 199010102019031007

Pembimbing II

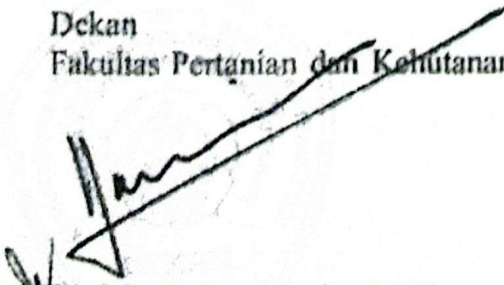


Hasniar, S.P., M.Si

NIP. 198312312024212021

Diketahui Oleh

Dekan
Fakultas Pertanian dan Kehutanan



Prof. Dr. Ir. Kaimuddin, M.Si

NIP. 1960051298931001

Koordinator
Program Studi Agribisnis



Astina, S.P., M.Si

NIP. 199007222024212036



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:
**Model Kerjasama NGO, Koperasi dan Petani Dalam
Mendorong Pengelolaan Kakao Berkelanjutan (Studi Kasus:
Desa Tapango Barat, Kecamatan Tapango, Kabupaten
Polewali Mandar)**



Disusun oleh:
Zhikran Yazir A0119020

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Skripsi Fakultas Pertanian dan Kehutanan
Universitas Sulawesi Barat
Pada tanggal 31 Oktober 2025 dan dinyatakan **LULUS**

SUSUNAN TIM PENGUJI

| Tim Penguji | Tanda Tangan | Tanggal |
|---|---|------------|
| 1. Muhammad Arafat Abdullah, S.Si., M.Si/...../..... |  | 14/11/2025 |
| 2. Andi Werauc Angka, S.Pt., M.Si /..... |  | 14/11/2025 |

SUSUNAN KOMISI PEMBIMBING

| Komisi Pembimbing | Tanda Tangan | Tanggal |
|--------------------------|--|------------|
| 1. Kasmiati, S.E., M.Si. |  | 14/11/2025 |
| 2. Hasniar, S.P., M.Si. |  | 20/11/2025 |

ABSTRAK

ZHIKRAN YAZIR. Model Kerjasama NGO, Koperasi dan Petani dalam Mendorong Pengelolaan Kakao Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Tapango Barat, Kec Tapango, Kab Polewali Mandar, Sulawesi Barat). Dibimbing oleh **Kasmianti dan Hasniar.**

Kakao merupakan salah satu komoditas tanaman perkebunan yang mempunyai peranan penting bagi perekonomian masyarakat juga membuka sebagian besar lapangan pekerjaan di Sulawesi barat. Oleh karena itu komoditas kakao sangat penting untuk terus di budidayakan untuk terus meningkatkan perekonomian masyarakat. Untuk itu peranan kemitraan sangat berpengaruh untuk mendorong proses pengelolaan kakao berkelanjutan dalam pertanian masyarakat sehingga menjadikan produksi kakao, nilai jual yang tinggi dan juga market pasar yang banyak bisa didapatkan oleh petani dalam pertanian kakao. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana model/pola kemitraan NGO, Koperasi MAMA dan Petani dalam proses kakao berkelanjutan. Serta Untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas kemitraan NGO, Koperasi MAMA dan Petani dalam proses pertanian kakao berkelanjutan di Desa Tapango Barat, Kecamatan Tapango. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dan Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung, observasi, serta instrument koesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling pada petani kakao sebanyak 35 petani 10% dari populasi 357 orang serta Teknik snowbal sampling pada koperasi dan Rikolto. Penelitian ini melakukan uji efektivitas dengan metode wawancara untuk mengetahui efektivitas dari kerjasama yang dilakukan analisis lanjutan likert yang digunakan dengan mengukur evaluasi kebijakan dengan kriteria Efektivitas, Efisiensi, Kecukupan, Pemerataan, Responsivitas dan Ketepatan dapat dielaborasi atau disesuaikan agar kajiannya lebih luas dan lebih mendalam. Pada penelitian ini memiliki program unggulan yaitu praktik lapangan yang memberikan pelatihan pengelolaan kakao berkelanjutan untuk peningkatan SDM dan Skill petani dalam bertani kakao.

Kata Kunci: Kemitraan, Model Kerjasama, Efektivitas.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian melalui sub sektor perkebunan pada tahun 2020 berkontribusi sebesar 3,63% terhadap total Produk Domestik Bruto (PDB) dari sektor penerimaan non migas. Salah satu komoditas hasil perkebunan yang mempunyai peranan cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia adalah kakao. Kakao juga berperan penting sebagai komoditas ekspor Indonesia yang menjadi penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Luas perkebunan kakao di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 1.51 juta hektar (Badan Pusat Statistik, 2021).

Produksi kakao Indonesia yang pernah menduduki puncak produksi global, telah menurun seiring bertambahnya usia tanaman kakao, dan produksi/ha menurun. Rikolto Indonesia dulu bernama (*Vredes Eilanden Country Office*) VECO Indonesia yang merupakan (Lembaga swadaya Masyarakat) LSM internasional dengan Kantor Internasional di Leuven, Belgia. Rikolto percaya bahwa perkebunan keluarga merupakan bagian besar dari solusi. Bersama-sama, mereka menghasilkan 70% dari makanan kita di seluruh dunia, tetapi secara individual mereka seringkali diasingkan dari perdagangan sehingga meninggalkan potensi besar yang belum di manfaatkan. Perubahan pada skala global menuntut agar pasar pangan menjadi lebih inklusif dan menawarkan nilai bagi semua pelaku dalam rantai makanan. Petani kecil harus ditawarkan kesepakatan yang adil. Koperasi Tani Mitra Agribisnis Mandiri Amanah (Koperasi MAMA) diinisiasi sejak 2017. Melakukan aktivitas sebagai pra koperasi sampai memperoleh badan hukum.

Salah satu sentra produksi kakao di Indonesia adalah Sulawesi Barat. Di Provinsi hasil pemekaran dari Provinsi Sulawesi Selatan ini, kakao menjadi komoditas unggulan karena selain memberi kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), juga berperan sebagai penyedia lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk. Pengembangan kakao di Sulawesi Barat telah berlangsung lama yaitu sejak tahun 1980-an.

Pengembangan tersebut dilakukan oleh masyarakat setempat sehingga kebun kakao yang ada seluruhnya merupakan perkebunan kakao rakyat.

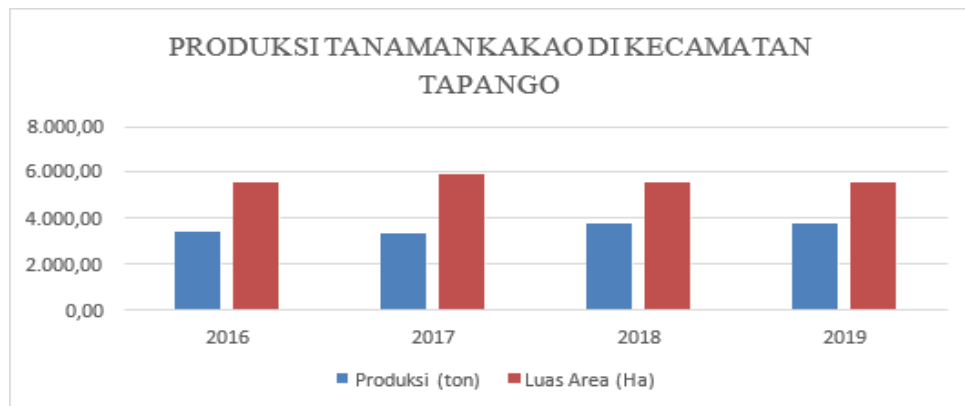
Area program yang didukung oleh Rikolto Indonesia berada di kabupaten Polman (Polewali Mandar) di Provinsi Sulawesi Barat. Komoditas utama yang dihasilkan di daerah ini adalah kakao, dengan total produksi 79.029 MT pada total kakao lahan pertanian seluas 119.884 ha. Seperti di daerah lain di Sulawesi, Masalah utama adalah kakao produksi di Polman adalah kualitas rendah dan hasil rendah karena hama, penyakit dan rendahnya penggunaan pupuk. Hasil rata-rata adalah kakao hanya 0,5ton ha/tahun, padahal seharusnya 2 ton/ha/tahun dapat dicapai dalam kondisi optimal.

Tabel 1. Produksi dan Luas Area Tanaman Kakao di Kecamatan Tapango, Kabupaten Polewali Mandar

| TAHUN | PRODUKSI (ton) | LUAS AREA (ha) |
|-------|----------------|----------------|
| 2016 | 3.370,83 | 5.517,93 |
| 2017 | 3.293,47 | 5.870,93 |
| 2018 | 3.717,47 | 5.517,00 |
| 2019 | 3.715,5 | 5.515,53 |

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Polewali Mandar, 2020)

Berdasarkan Tabel 1 Kecamatan Tapango, Desa Tapango Barat sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani kakao dengan data produksi tanaman kakao selama tahun 2016 mencapai 3.370,83 ton dengan luas area (ha) 5.517,93, pada tahun 2017 produksi kakao mencapai 3.293,47 ton dengan luas area (ha) 5.870,93, pada tahun 2018 produksi kakao mencapai 3.717,47 ton dengan luas area (ha) 5.517,00 dan pada tahun 2019 produksi kakao mencapai 3.715,5 ton dengan luas area mencapai 5.515,53 hektar. Rata – rata produksi hektar-Nya sebanyak 67,34 kg.



Gambar 1. Diagram Produksi Tanaman Kakao Di Kecamatan Tapango Tahun 2016-2019

Tanaman perkebunan Kakao menjadi andalan ekonomi petani di wilayah Kecamatan Tapango khususnya. Oleh karena itu Kakao merupakan tanaman perkebunan unggulan petani yang di jadikan tanaman berkelanjutan Desa Tapango Barat, Kecamatan Tapango. Tanaman ini merupakan sumber pendapatan ekonomi rumah tangga petani sekaligus sebagai penggerak ekonomi di Desa Tapango Barat. Berhasilnya pendapatan petani di desa Tapango Barat secara langsung berimplikasi pada tingkat kesejahteraan petani dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka serta perluasan usaha taninya. Banyaknya petani kakao yang beralih fungsi lahan dan juga tidak melakukan pemeliharaan kakao yang baik dikarenakan kurangnya pemahaman dan pelatihan yang di berikan untuk petani kakao menjadi masalah pada saat ini pada desa Tapango Barat. Serta tingginya produksi kakao yang diperoleh belum tentu menjamin tingginya pendapatan petani yang akan diterima petani. Hal ini disebabkan karena penerimaan petani dipengaruhi terhadap oleh harga dan berpengaruh terhadap kelayakan usahatani Kakao ini diusahakan. peran Maka dari itu mitra-mitra tani seperti NGO – RIKOLTO, Koperasi MAMA (Mitra Agribisnis Mandiri Amanah), dan petani itu sendiri yang juga berpengaruh dalam peningkatan pengelolaan produksi kakao berkelanjutan menjadi suatu alasan perlu diadakan penelitian mengenai

Model Kerjasama NGO, Koperasi Mama (Mitra Agribisnis Mandiri Amanah) dan Petani Dalam Pengelolaan Kakao Berkelanjutan di desa Tapango Barat Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana model kerjasama dan pola kemitraan proses kakao berkelanjutan di Desa Tapango Barat Kecamatan Tapango?
2. Bagaimana efektivitas kemitraan NGO, Koperasi MAMA dan Petani dalam proses kakao berkelanjutan di Desa Tapango Barat Kecamatan Tapango?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis model/pola kemitraan NGO, Koperasi MAMA dan Petani dalam proses kakao berkelanjutan di Desa Tapango Barat, Kecamatan Tapango.
2. Menganalisis efektivitas kemitraan NGO, Koperasi MAMA dan Petani dalam proses pertanian kakao berkelanjutan di Desa Tapango Barat, Kecamatan Tapango.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan diatas, manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan pemikiran dan perkembangan ilmu pengetahuan studi ekonomi pembangunan sebagai masukan terhadap petani kakao dalam usaha perbaikan tingkat pendapatan dan pola usaha tani yang lebih efisien.

2. Manfaat Praktisi

Upaya untuk memeperluas pengetahuan bagi penulis dibidang studi ekonomi pembangunan khususnya tentang model kemitraan petani kakao yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi ilmiah sesuai dengan kaidah-kaidah metodologi penelitian selanjutnya yang juga membahas penelitian yang sama.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kerjasama antara Rikolto, Koperasi Mitra Agribisnis Mandiri Amanah dan Petani Kakao dalam mendorong pengelolaan kakao berkelanjutan telah menunjukkan hasil yang positif dalam hal program kemitraan yang mencakup pelatihan tani dalam peningkatan sumber daya manusia dengan melakukan praktik lapangan serta penyuluhan. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan kualitas dan produktivitas kakao tapi juga memperkuat posisi tawar petani di pasar melalui pelatihan dan dukungan teknis petani mampu menerapkan praktik pertanian yang ramah lingkungan yang berdampak baik pada ekosistem dan kepunahan ekonomi mereka. Adapun program kemitraan andalan yang didapatkan dari penelitian ini adalah program praktik lapangan yang di berikan kepada petani untuk peningkatan SDM dan skill dalam melakukan pengelolaan pertanian kakao berkelanjutan.

2.6 Saran

- **Peningkatan kapasitas**

Dengan masalah yang dihadapi oleh petani seperti kurangnya sumberdaya dan dukungan yang diberikan maka koperasi dan rikolto harus lebih sering melakukan program pelatihan dan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan petani dalam teknik pertanian kakao berkelanjutan serta koperasi yang lebih sering melakukan pemantauan kerja dengan membangun jaringan dan komunikasi yang lebih.

- **Akses pasar**

Dengan masalah akses pasar yang terbatas maka rikolto dan koperasi berperan meningkatkan jaringan dan koneksi dengan mengenalkan petani lebih banyak akses pasar dengan harga tertinggi.

- **Pemantauan dan evaluasi**

Lebih sering melakukan pemantauan di lapangan tentang kendala yang dialami petani agar segera teratasi. Dengan aspek pemantauan antara lain;

kondisi lahan tani, teknik budidaya, panen dan pasca panen. Ada pula aspek evaluasi yang harus diberikan antara lain; kualitas hasil, kuantitas hasil, serta penerimaan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. 2012. Pengertian Kakao dan Berbagai Hal Mengenai Kakao.
- Amas, E. 2014. Pola Kemitraan Antara PT Global Seafood Internasional Indonesia dengan Petani Talas Jepang. Universitas Hasanudin Makasar
- Aziz. 2004. Sistem Kelembagaan Usahatani Kakao Dan Pola Kemitraan di Indonesia. PSE. Bogor.
- Alam, 2021. Peran Rikolto dalam Mendukung Sustainable Developmen Goals (SDGS) Point 2.4 Di Indonesia Periode 2017-2019. Jawa barat.
- Djohan B, Erniati, 2016. Sistem Kemitraan dan Kelangsungan Pekerjaan PetaniPerkebunan Kakao Desa Besowo Kediri
- Fidyansari, Dharma, S.Pi., M.M, Hastuty, Sri, S.E., M.Pd, Arianto, I Kadek ,2016,Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Petani Kakao Bermitra Dengan PT Mars (Studi Kasus di Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur) Luwu Timur:Indonesia.
- Hafsah, J.M. 1999. Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Nurazizah, Rianse, Ilma Sarimustaqyima , Limi , Muhammad Aswar 2022, Dampak Kemitraan Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Kakao (*Theobroma cacao*) Pada PT.TMCI (Tanah Mas Celebes Indah) di Kecamatan Lalembu Kabupaten Konawe Selatan
- Jasuli, A. 2004. Analisis Pola Kemitraan Petani Kapas dengan PT Nusafarmterhadap Pendapatan Usaha Tani Kapas. Universitas Negeri Jember
- Malia, Rosda, SP., M.SI. Sutano, Tarno, SP, 2011, Evaluasi Tujuan Kemitraan Petani Kakao Dengan PT. Inter Green Estate Perkebunan Layungsari di Desa Cikidang Bayabang Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur.
- Raharjo, 1999. Perkembangan Lahan Tanaman Kakao di Indonesia. Warta Pusat Penelitian Kopi dan Kakao di akses pada tanggal 15 Juli 2016.
- Rahmaniah, 2022. Model pasar Inklusif dalam Pengembangan Kakao Berkelanjutan di Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat.

- Rosmala, S. 2013. Pola Kemitraan Antara Petani Tebu dengan Pabrik Gula Pt Perkebunan Nusantara XIV. Universitas Hasanudin Makasar
- Romdhon, M. 2003. Sistem Pengelolaan Agribisnis Perkebunan; Studi Kasus di Jawa Barat. Jurnal Agriseip. Vol. 2. No. 1 September 2003. Bandung.